

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dengan perkembangan zaman maka berkembang juga pelaku ekonomi yang memberikan dampak positif pada kehidupan kita. Disamping itu, kemajuan perkembangan zaman juga menimbulkan rasa kekhawatiran tentang risiko yang mungkin saja terjadi, entah risiko yang dirasakan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. risiko adalah suatu ketidakpastian yang mendatangkan kerugian.

Menghadapi risiko tersebut, maka para pengusaha telah mendapatkan solusi untuk memberikan proteksi untuk manusia yang bersifat komersil maupun non-komersial. Asuransi ini dapat memberikan perlindungan terhadap jiwa atas jiwanya, keluarga, harta, benda, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melindungi manusia dari risiko yang mungkin akan terjadi, dan risiko tersebut bisa dialihkan kepada perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi ialah perusahaan jasa keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi dan memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena peristiwa yang belum tentu terjadi (Susanto, 2014).

Asuransi menjadi hal suatu kebutuhan yang tidak kalah penting di masa era globalisasi ini, masyarakat di era ini sangat mengkhawatirkan tentang

keselamatan hidupnya, dan inilah yang membuat perusahaan asuransi berkembang dengan pesat. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik tahun 2021 terdapat 149 perusahaan diantaranya adalah 60 perusahaan Asuransi Jiwa, 77 perusahaan Asuransi Kerugian, 7 perusahaan Reasuransi, 2 Badan penyelenggara jaminan sosial, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi wajib.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua belah pihak, dimana perusahaan asuransi sebagai pihak yang menyimpan dana dan pemegang polis sebagai pihak yang memberikan dana. Adapun menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) pasal 246, Asuransi Syariah adalah perjanjian dimana seorang penanggung jawab mengikatkan dirinya pada seorang tertanggung dengan suatu premi untuk memberikann penggantian kepadanya jika terjadi kerugian, kerusakan ataupun kehilangan keuntungan yang diharapkan karena suatu peristiwa yang tak tertentu.

Jenis perusahaan asauransi dibagi menjadi dua, yaitu asuansi jiwa (*life insurance*) dan asuransi kerugian (*non-life insurance*). Asuransi jiwa adalah program perlindungan dalam bentuk pengalihan risiko ekonomis atas hidup dan mati nya seseorang yang dipertanggungjawabkan. Sedangkan asuransi kerugian adalah asuransi yang didalamnya mencakup asuransi harta benda, tanggung jawab hukum, dan kepentingan keuangan, yang didalamnya terdapat asuransi kebakaran, asuransi kebakaran bermotor, asuransi varia, asuransi properti, asuransi kelautan, asauransi kecelakaan diri, dan sebagainya. (Life, 2023)

Asuransi Syariah adalah perjanjian tolong menolong satu sama lain atau saling melindungi atas barang berharga dalam rangka mewujudkan suatu kesejahteraan secara merata tanpa terkecuali dengan berlandaskan Al-quran dan Sunnah yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Edi Hariyadi, 2017). Berdasarkan Fatwa DSN No 21/DSN-MUI/X/2021 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah pada bagian pertama menjelaskan bahwa Asuransi Syariah adalah usaha saling melindungi diantara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabbaru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui perikatan atau akad yang sesuai dengan syariah.

Perusahaan asuransi syariah perlu menjadi perancang keuangan untuk masyarakat dengan tujuan untuk melindungi masyarakat dari berbagai risiko yang mungkin saja terjadi. Perusahaan asuransi perlu meyakinkan masyarakat bahwa mereka dapat menata masa depannya dengan asuransi. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan asuransi untuk membuktikan hal tersebut dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Jika laporan keuangannya baik, maka masyarakat dapat menilai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dari segi aspek keuangannya. Tujuan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan yaitu menghasilkan laba atau keuntungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahunnya. Ini karena keuntungan atau laba adalah perbandingan yang mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini menggunakan teori *signaling*, yaitu tindakan perusahaan untuk memberi informasi kepada investor untuk memandang prospek kedepan suatu perusahaan dan merealisasikan keinginan pemilik. Menurut Basley dan Brigham dalam penelitian Ditya Kunarita, teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Kunarita, 2020). Sedangkan menurut Bigham dan Houston dalam penelitian Dipa Teruna Awaloedin dan Riza Nugroho menyatakan bahwa signal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dengan adanya *signalling theory* ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospek masa depan. Maka dari itu, dalam pengambilan keputusan investor dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki nilai baik, sehingga dimasa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor tersebut (Awaloedin & Nugroho, 2019). Disamping itu, Hartono dalam penelitian yang dilakukan oleh Nico Ananda Rizky, Irsan Tricahyadinata dan Justina Ade Judiarni, menyatakan bahwa teori signal menunjukan perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan begitu pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. (Rizky, Tricahyadinata, & 2, 2018)

Teori sinyal atau *signaling teory* menggambarkan perilaku dari dua pihak memiliki akses informasi berbeda. Investor membutuhkan informasi yang akurat dan berkualitas untuk melakukan analisis investasi yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan (Jao, Mardiana, & Jimmiawan, 2019). Salah satu komponen laporan keuangan yang dilihat oleh investor adalah laba perusahaan. Maka dari itu, dengan adanya teori sinyal ini meyakinkan investor tentang investasi yang dilakukan akan sesuai dengan yang diharapkan.

Laba menjadi komponen yang paling penting karena dapat menjadi perhatian pengamat keuangan, jumlah laba ini diharapkan dapat meningkat untuk menjelaskan kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Komponen-komponen dalam penyusunan laba terbagi menjadi dua yaitu pendapatan dan beban (biaya). Selain menjadi penentu kinerja perusahaan, pengukuran laba juga diperlukan sebagai informasi penting bagi pembagian laba yang berguna untuk menentukan kebijakan dalam investasi. Maka dari itu, tujuan dari pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan, seperti investor, *stakeholder*, pemasok, kreditur, pelanggan, karyawan, dan masyarakat.

Premi asuransi adalah iuran yang wajib dibayar oleh peserta asuransi kepada perusahaan. Hak kita dalam asuransi tidak akan berjalan apabila tidak ada premi (Hidayat, Susanti, & Zulaihari, 2021), besarnya jumlah premi yang diberikan kepada perusahaan oleh peserta telah ditetapkan oleh perusahaan asuransi tersebut dengan memperhatikan kondisi dari peserta atau tertanggung

(Neneng Karyati, 2019). Sedangkan menurut Waldie dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafnisa dan Rahmi Syahriza, premi adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pemegang polis, dengan adanya premi ini klien dapat menjadikan risiko sebagai pengganti ketika klien mengalami kecelakaan (Hafnisa & Syahriza, 2022). Disamping itu, dalam menentukan jumlah premi, perusahaan perlu memastikan bahwa jumlah premi yang dibayarkan sesuai dengan profil risikonya, karena premi ini harus cukup untuk membayar klaim yang terjadi dan menutupi biaya operasional perusahaan. Jumlah premi yang diterima oleh perusahaan dari peserta asuransi meningkat, sehingga dana yang diinvestasikan juga semakin besar dan berpengaruh terhadap laba perusahaan yang akan meningkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda Agustiranda, Yuliani dan Samadi W Bakar yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim dan *Risk Based Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan” yang menunjukkan bahwa premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Artinya semakin besar premi yang diperoleh entitas, maka semakin besar pula laba perusahaan. Namun pada penelitian skripsi Amanda Ramadhani Suci Ardi yang berjudul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Klaim terhadap Laba pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk” menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan (Ardi, 2022).

Beban klaim adalah permintaan peserta asuransi kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan hak-hak berdasarkan perjanjian yang telah

Commented [s1]: A

disepakati ketika terjadi kerugian yang dialami oleh peserta. Klaim asuransi yang diajukan oleh peserta asuransi, akan ditinjau ulang oleh perusahaan untuk mengetahui kebenarannya dan kemudian akan dibayarkan kepada peserta asuransi oleh perusahaan asuransi (Khotimah, 2014) . Pembayaran klaim asuransi ini berasal dari dana *tabbaru* semua pesera asuransi. Perusahaan wajib menyelesaikan proses ini dengan cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterima.

Terjadinya klaim ini tidak bisa kita pastikan kapan terjadinya, maka dari itu perusahaan harus selalu sigap jika terjadi klaim. Besar jumlah beban klaim yang dikeluarkan perusahaan asuransi syariah menunjukkan banyaknya biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada pesertanya. Jika nilai beban klaim lebih tinggi dari pendapatan preminya, maka dapat dipastikan pada jumlah laba pada laporan keuangan berjumlah negatif. Beban klaim ini adalah pengurangan pendapatan untuk mendapatkan laba. Ini artinya, semakin tinggi beban klaim, maka laba yang diperoleh oleh perusahaan akan semakin kecil, dan sebaliknya semakin kecil beban klaim yang dikeluarkan, maka semakin besar perolehan laba yang didapatkan perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sri Wahyuni dan Aris Munandar yang berjudul “Analisis Pendapatan Premi dan Beban Klaim terhadap Laba pada PT Jasa Raharja Persero”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. Namun disamping itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Budhy Saputro yang berjudul “Pengaruh *Risk Based Capital* dan

Beban Klaim terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa periode 2014-2016” menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Pendapatan asuransi adalah hasil operasi perusahaan untuk dibagikan kepada peserta asuransi, namun dana tersebut diolah melalui investasi dengan tujuan porsi dana yang di investasikan sebagian akan dilaurkan untuk cadangan klaim yang akan mendatang, maka dari itu tujuan investasi perusahaan asuransi haruslah aman (Ali, 2004). Sedangkan menurut Muhammad Syakir Sula yang dikutip dalam penelitian Trispa Juwita, Investasi adalah menanamkan aset, baik harta maupun dana pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang. Jumlah premi yang terkumpul pada perusahaan asuransi jiwa syariah perlu dikelola melalui investasi untuk mencukupi kebutuhan dana yang akan di kelola. Hasil investasi ini dapat diandalkan untuk menutupi kekurangan pada tarif premi yang diberikan kepada peserta asuransi (Khotimah,2014).

Hasil pengujian variabel hasil investasi terhadap laba perusahaan asuransi yang dilakukan oleh Rustamunadi dan Siti Amaliah yang berjudul “Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” bahwa pendapatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Ini dikarenakan hasil investasi yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan mampu menanamkan atau menempatkan aset untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan mendatang. Namun disamping itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dinda Tri Septia yang berjudul “Pengaruh Investasi dan *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan

Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK” menunjukkan bahwa pendapatan investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, untuk melihat kenaikan dan penurunan yang terjadi dalam PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin, dibawah ini dicantumkan perubahan pendapatan premi, beban klaim, pendapatan investasi, dan laba bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pendapatan Premi, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Laba PT.**  
**Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin periode 2012-2021**  
*(dalam jutaan)*

Tahun	Pendapatan Premi		Beban Klaim		Pendapatan Investasi		Laba Perusahaan	
2012	299.482,33	-	131.595,66	-	2.648,30	-	4.411,69	-
2013	247.189,57	↓	153.317,23	↑	2.625,68	↓	4.219,21	↓
2014	211.750,82	↓	214.955,91	↑	3.388,13	↑	4.712,97	↑
2015	277.650,93	↑	137.422,55	↓	3.703,42	↑	5.875,57	↑
2016	323.868,78	↑	212.349,51	↑	4.357,44	↑	5.657,86	↓
2017	286.073,65	↓	193.893,01	↓	4.078,77	↓	4.005,76	↓
2018	208.860,60	↓	222.360,28	↑	4.023,84	↓	4.288,80	↑
2019	260.368,08	↑	157.702,47	↓	4.142,15	↑	5.532,73	↑
2020	378.732,85	↑	227.256,78	↑	3.845,19	↓	4.823,68	↓
2021	585.432,11	↑	459.794,02	↑	5.063,15	↑	7.362,77	↑
2022	945.467,87	↑	396.201,16	↓	5.881,73	↑	12.734,46	↑

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin (Diolah oleh penulis)

Keterangan :

 : Parsial

 : Simultan

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin terlihat pada tahun 2014 pendapatan premi sebesar Rp. 211.750,82 mengalami penurunan dari pendapatan premi pada tahun 2013 sebesar Rp. 75.765.510. Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.712.970 mengalami peningkatan dari laba perusahaan tahun 2013 sebesar Rp. 4.219.210.

Tahun 2018 pendapatan premi sebesar Rp. 208.860,60 mengalami penurunan dari pendapatan premi pada tahun 2017 sebesar Rp. 286.073,65. Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.288.800 mengalami peningkatan dari laba perusahaan tahun 2017 sebesar Rp. 4.005.760. Pada tahun 2020 pendapatan premi sebesar Rp. 378.732,85 mengalami kenaikan dari pendapatan premi pada tahun 2019 sebesar Rp 260.368,08. Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.823.680 mengalami penurunan dari laba perusahaan tahun 2019 sebesar Rp. 5.532.730.

Tahun 2014 beban klaim sebesar Rp. 214. 955.910 mengalami kenaikan dari beban klaim pada tahun 2013 sebesar Rp. 153.317.230 . Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.712.970 mengalami dari tahun 2013 sebesar Rp. 4,219.21. Pada tahun 2017 beban klaim sebesar Rp. 193.893.010

mengalami penurunan dari beban klaim pada tahun 2016 sebesar Rp. 212.349.510. Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.005.760 mengalami penurunan dari tahun 2016 sebesar Rp. 5. 657.860 .

Tahun 2018 jumlah beban klaim sebesar Rp. 222.360.280 mengalami kenaikan dari beban klaim pada tahun 2017 sebesar Rp. 193.893.010. Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 4.288.800 mengalami kenaikan dari tahun 2017 sebesar Rp. 4.005.760. Pada tahun 2021 beban klaim sebesar Rp. 459.794.020 mengalami kenaikan dari beban klaim pada tahun 2020 sebesar Rp. 227.256.780 . Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan sebesar Rp. 7.362.770 mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar Rp. 4.823.680

Tahun 2016 jumlah pendapatan investasi Rp. 4.357.440 mengalami kenaikan dari pendapatan investasi pada tahun 2015 sebesar Rp. 3.703.420 . Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan Rp. 5.657.860 mengalami penurunan dari 2015 sebesar Rp. 5.875.570. Pada tahun 2018 pendapatan investasi Rp. 4.023.840 mengalami penurunan dari pendapatan investasi pada tahun 2017 sebesar Rp. 4.078.770 . Tetapi pada tahun yang sama laba perusahaan Rp. 4.288.800 mengalami kenaikan dari 2017 sebesar Rp. 4.005.760.

Tahun 2018 pendapatan premi sebesar Rp. 208.860,60 mengalami penurunan dari pendapatan premi tahun 2017 sebesar Rp.286.073,65 Lalu pada tahun yang sama beban klaim Rp. 222.360.280 mengalami kenaikan dari beban

klaim tahun 2017 sebesar Rp. 193.893.010. Lalu pendapatan investasi Rp. 4.023.840 mengalami penurunan dari pendapatan investasi tahun 2017 sebesar Rp. 4.078.770. Dan laba perusahaan Rp. 4.288.800 mengalami penurunan dari laba perusahaan 2016 sebesar Rp. 4.005.760.

Selanjutnya penulis sajikan jumlah pendapatan premi, beban klaim, pendapatan investasi, dan laba PT. Asuransi Jiwa Al Amin periode 2012 sampai 2022 dalam bentuk grafik berikut ini.



**Grafik 1.1**

**(Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi terhadap Laba Perusahaan di PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021)**

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa pendapatan premi, beban klaim, pendapatan investasi bersifat fluktuatif karena data dari tahun ke tahun nya terus mengalami naik turun. Dilihat dari data tersebut artinya pendapatan premi, beban klaim, dan pendapatan investasi mempengaruhi laba perusahaan.

Tahun 2014 pendapatan premi mengalami penurunan dan beban klaim mengalami kenaikan namun laba bersih mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2016 pendapatan investasi mengalami kenaikan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2017 pendapatan premi mengalami kenaikan dan beban klaim mengalami penurunan, sedangkan laba bersih mengalami penurunan. Pada tahun 2018 pendapatan premi mengalami penurunan, sedangkan beban klaim mengalami kenaikan, dan pendapatan investasi mengalami penurunan, namun laba bersih mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 pendapatan premi mengalami kenaikan, namun laba bersih mengalami penurunan. Dan pada tahun 2021 beban klaim mengalami kenaikan namun laba perusahaan mengalami kenaikan.

Peneliti merumuskan berdasarkan teori telah diuraikan sebelumnya, ketika pendapatan premi naik maka laba perusahaan akan naik, ketika beban klaim turun maka laba perusahaan akan naik dan ketika pendapatan investasi naik seharusnya laba perusahaan pun akan naik. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan terkait masalah – masalah tersebut dengan judul “Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi terhadap Laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa pendapatan premi, beban klaim, dan pendapatan investasi di duga memiliki pengaruh terhadap laba bersih yang diteliti pada salah satu perusahaan

asuransi syariah di Indonesia. Selanjutnya, peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan Investasi secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan pendapatan investasi secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, mengumpulkan data, mengelola data, dan menganalisis data guna mendapatkan sebuah gambaran yang terjadi PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin tentang pengaruh pendapatan premi, beban klaim, dan pendapatan investasi terhadap laba bersih periode 2012-2021. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendapatan premi secara parsial terhadap laba bersih PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh beban klaim secara parsial terhadap laba bersih PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendapatan investasi secara parsial terhadap laba bersih PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2011-2020;
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendapatan premi dan beban klaim secara simultan terhadap laba bersih PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2011-2020

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh “Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021”

- b. Mendeskripsikan pengaruh “Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi terhadap laba PT. Asuransi Jiwa Syariah Al Amin periode 2012-2021”
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi.
  - d. Menguatkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Pendapatan Investasi.
  - b. Bagi investor, penelitian ini dapat berguna bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya dapat membantu dalam mengambil keputusan investasinya.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk melatih diri dalam menganalisis suatu permasalahan secara ilmiah dan sistematis dalam bentuk penulisan skripsi dan juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.